

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Audit merupakan tahapan yang dilangsungkan oleh seseorang atau pihak yang independen serta kompeten. Hal ini berguna untuk memberikan opini atas kewajaran pelaporan keuangan (Publik, 2001). Alvin A. Arens dan James K. Loebbeche mengemukakan bahwa pengertian auditing hampir sama, yaitu auditing ialah tahapan penilaian serta pengumpulan bukti oleh badan yang bebas dan tidak berpihak terkait informasi kuantitatif suatu perekonomian yang bertujuan bagi pelaporan taraf kesesuaian antara informasi kuantitatif berdasarkan data yang ditentukan (Munawir, 1999:2).

Pada saat pelaksanaan audit, auditor mempunyai tujuan yakni menyatakan pendapat atas kewajaran laporan finansial pada seluruh hal yang material sejalan dengan prinsip akuntansi yang diberlakukan secara general. Sebagai jaminan bagi seluruh pengguna laporan finansial bahwasanya laporan itu sudah tersusun sebagaimana dengan ketentuan yang berlaku, dengan demikian diperlukan pihak yang independen dan tidak berpihak dalam proses penilaian. Pihak tersebut ialah auditor independen. Audit yang dilakukan oleh auditor berfungsi bagi penentuan apakah laporan finansial yang disusun oleh klien sudah sebagaimana ketentuan yang diberlakukan. Setelah auditor mengaudit laporan kliennya, auditor kemudian memberi laporan yang dinamai laporan auditor yang berfungsi bagi pernyataan pendapat atau auditor tentang laporan finansial serta hasil operasi korporasi sudah tersaji dengan benar sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum. (Munawir, 1999:5).

Arens, Beasley, & Elder (2010) menyatakan bahwasanya kas adalah satu-satunya akun yang masuk ke dalam seluruh proses bisnis korporasi terkecuali persediaan serta pergudangan. Dalam proses mengaudit akun kas dan setara kas, auditor wajib bisa membedakan verifikasi rekonsiliasi di rekening koran klien dengan saldonya yang ada di buku besar, kemudian memverifikasi bahwasanya

prosedur dalam mencatat kas di buku besar sudah mencerminkan semua transaksi kas yang berlangsung pada tahun berjalan secara tepat.

Melihat banyaknya informasi yang tersedia bagi pembaca tentang pengujian saldo akun kas dan setara kas, penulis tertarik dan termotivasi untuk melakukan pengujian tersebut dan memasukkannya ke dalam laporan akhir berjudul “Prosedur Pengujian Substansial Kas dan Kas” PT TDP Saldo Setara kepada KAP PKF HADIWINATA”

PKF Hadiwinata sendiri adalah kantor akuntan publik dan konsultan bisnis yang mengaudit dan menyusun laporan keuangan klien sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tidak Dapat Ditanggung (SAK ETAP). Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), SAK ETAP adalah standarisasi yang ditunjukkan untuk entitas yang tidak berakuntabilitas public yang jelas pada melaporkan laporan finansial disertai tujuan umumnya untuk pengguna eksternal.

1.2 Tujuan Tugas Akhir

Tujuan penulis menulis laporan tugas akhir ini ialah untuk menguji akun kas dan setara kas PT TDP serta mencari tau apakah terdapat salah saji dalam rekonsiliasi bank yang dapat mengakibatkan kesalahan pada pembayaran atau penerimaan kas.

1.3 Manfaat Tugas Akhir

1.3.1 Manfaat teoritis

Manfaat teoritis pembuatan laporan tugas akhir ini yaitu :

1. Dapat mengembangkan ilmu tentang perencanaan audit
2. Dapat menyusun laporan keuangan dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas (SAK ETAP)

1.3.2 Manfaat praktis

Manfaat praktis pembuatan laporan tugas akhir ini yaitu :

1. Memberi gambaran serta pengalaman terbaru terkait dunia kerja secara konkret.
2. Guna menerapkan ilmu yang diperoleh sepanjang duduk di bangku kuliah baik secara teori ataupun praktek.

3. Meningkatkan *hardskill* dan *softskill* pembaca dalam menghadapi masalah kerja di dunia nyata seperti manajemen waktu dan manajemen tim.
4. Memberikan informasi kepada pembaca tentang perencanaan audit yang sesuai dengan Standar Profesional Akuntansi Publik